BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan metode survei teknik wawancara semi-terstruktur *(semi-structured interview)* disertai dengan pendekatan etnobotani partisipasif *(Participatory Ethnobotanical Appraisa (PEA)* (Rugayah dkk, 2004). *PEA* merupakan metode khas dalam kegiatan partisipasif penelitian etnobotani. Pelaksanaan kegiatan mulai dari desain penelitian, instrument, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, sampai menyusun laporan masyarakat yang diperankan bukan sebagai objek dalam penelitian melainkan sebagai subjek dalam penelitian (Adimihardja, 2003) dalam Paraningrum (2007).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2011. Pengambilan data responden dan koleksi dokumentasi tanaman dilakukan di Kota Probolinggo yaitu:

1. Kecamatan Mayangan meliputi Kelurahan Jati, Kelurahan Wiroborang, Kelurahan Sukabumi, dan Kelurahan Mayangan.
2. Kecamatan Kademangan meliputi Kelurahan Triwung Kidul.
3. Kecamatan Kedopok meliputi Kelurahan Kedopok.
4. Kecamatan Wonoasih meliputi Kelurahan Sumber Taman.

Alasan pemilihan kecamatan ini adalah terdapatnya industri batik yang mayoritas pewarnaan menggunakan pewarna alami dari tumbuhan.

3.3 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket wawancara, alat tulis, dan kamera digital. Adapun bahan yang digunakan adalah tumbuhan sebagai pewarna alami batik yang ditemukan saat melakukan observasi lapangan.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat pengrajin batik di Kota Probolinggo. Sampel penelitian ini adalah pengrajin batik yang mengetahui dan memahami pemanfaatan tumbuhan pewarna alami batik. Sampel sebagai dilakukan dengan cara *purporsive random sampling*. *Purposive random sampling* dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti, masyarakat diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa sampel tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya (Sudjana, 2005).

Sampel diambil adalah 25% dari total populasi. Sampel dipilih terdiri atas pengusaha batik dan pengrajin/karyawan batik yaitu 40 responden sehingga dianggap representatif. Metode ini merupakan metode penentuan responden ditentukan dengan acak sesuai tujuan pada sentra-sentra batik. Arikunto (2006) membedakan berdasarkan banyaknya subjek penelitian, yaitu untuk subjek yang

kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, dan jika lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

3.5 Instrumen Penelitian

Rekaman data hasil penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai pewarna alami batik di Kota Probolinggo dengan menggunakan instrument berupa wawancara disertai dengan observasi. Bahasa yang digunakan dalam wawancara adalah bahasa daerah Jawa, Madura dan bahasa Indonesia berdasarkan tingkat kemampuan responden.

Pedoman yang menjadi bahan wawancara adalah sebagaimana terlampir di lembar wawancara (Lampiran 1), kemudian data hasil wawancara ditabulasikan ke dalam tabel perekam data berikut ini.

Tabel 3.1 Tabel Perekam data

No.	Nama Lokal Tumbuhan	Nama Ilmiah	Famili	Bagian yang Digunakan	Warna yang Dihasilkan	Sumber Diperoleh	Cara Pengolahan

3.6 Cara Kerja Penelitian

3.6.1 Studi Pendahuluan

Studi Pendahuluan dilaksanakan pada bulan Januari 2011. Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan lokasi yang akan diamati dan diambil data tentang pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai pewarna alami batik.

Observasi dilakukan untuk mencari informasi dari masyarakat di lokasi penelitian tentang masyarakat yang banyak menggunakan tumbuhan sebagai pewarna alami batik. Hasil observasi kemudian dipilih untuk informan kunci (*Key Informant*) yang akan diwawancarai dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai pewarna alami batik.

3.6.2 Tahap pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan melalui wawancara dengan responden. Wawancara dilakukan dengan menggali informasi tentang pengetahuan responden mengenai jenis tumbuhan sebagai pewarna alami batik, cara memanfaatkan organ tumbuhan, cara pengolahan organ tumbuhan, tempat tumbuhan tersebut ditemukan dan manfaat lain dari tumbuhan yang direkomendasikan sebagai tambahan pengetahuan. Wawancara dilakukan dengan alat perekam, hasil wawancara ditulis kembali untuk memastikan data-data jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pewarna alami batik. Tahap selanjutnya dilakukan pengamatan jenis-jenis tumbuhan tersebut secara langsung bersama responden. Jenis tumbuhan yang ditemukan kemudian didokumentasi. Disamping itu keterlibatan aktif peneliti dalam setiap proses pembuatan batik guna mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pewarna alami batik.

3.6.3 Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui jenis tumbuhan sebagai pewarna alami batik, organ tumbuhan yang dimanfaaatkan, cara pengolahan organ tumbuhan, sumber perolehan tumbuhan, konservasi tradisional tentang tumbuhan pewarna alami batik dan proses pembuatan batik. Analisa kuantitatif digunakan untuk mengetahui persentase tumbuhan yang paling banyak digunakan untuk pewarna alami batik, persentase organ tumbuhan yang digunakan, persentase sumber perolehan tumbuhan, dan persentase warna yang dihasilkan oleh tumbuhan

Identifikasi tumbuhan dengan menggunakan buku Flora Of Java (Backer dan Bakhuizen Van den Brink, 1963, 1965, 1968), Tumbuhan Berguna Indonesia (Heyne, 1987), dan Flora (Steenis, 2006).

Skema Kerja

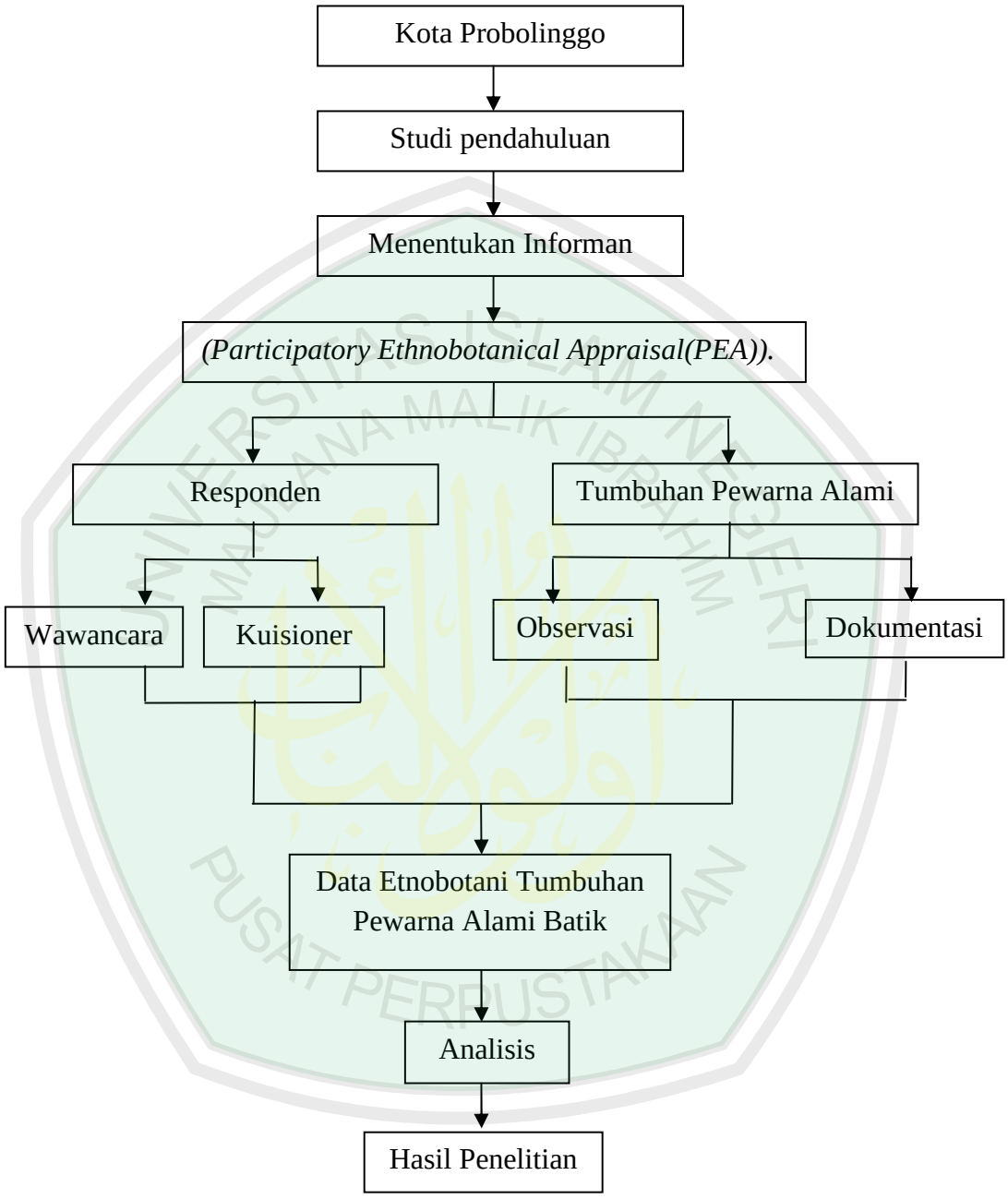
Kota Probolinggo
Studi pendahuluan
Menentukan Informan
(Participatory Ethnobotanical Appraisal(PEA)).
Responden
Tumbuhan Pewarna Alami
Wawancara
Kuisioner
Observasi
Dokumentasi
Data Etnobotani Tumbuhan Pewarna Alami Batik
Analisis
Hasil Penelitian